

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan remaja harus dilakukan oleh semua kalangan dari tingkat terkecil sampai tingkatan yang paling tinggi. Jika remaja terus disajikan hal-hal yang negatif dari lingkungan, dikhawatirkan kualitas remaja bangsa semakin mundur. Padahal bangsa Indonesia ingin melahirkan generasi yang berkualitas, bukan generasi yang tidak jelas dan kacau. Jika dilihat dari segi psikologisnya, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Hal ini sering membuat bingung baik oleh remaja sendiri dan orang tua. Banyak remaja terjerumus ke dalam kerusakan moral ketika mencoba mencari jati diri. Maka dari itu, pendidikan yang ketat, dibarengi dengan penanaman nilai-nilai positif sangat dibutuhkan oleh remaja. Sifat remaja yang masih labil membuat remaja mudah untuk terjerumus kepada perilaku yang menyimpang dari norma.

Remaja adalah generasi yang berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa dan generasi penerus yang diharapkan bisa merubah keadaan bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik. Santrock mendefinisikan remaja sebagai masa perkembangan transisi antara anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Trisnawati dkk, 2014:1).

Tidak berlebihan kiranya kalau Hartub, dkk menulis: *“The social relations of children and adolescents are centered on their friends as well as their families,”* sebab bagaimanapun bagi anak usia sekolah, teman sebaya (*peer*) mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orang tua. Teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran. Tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebayanya. Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia diluar keluarga. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tentang apa yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain (Desmita, 2019:224).

Santrock (2003:219) menjelaskan pada remaja, bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan mereka. Beberapa remaja akan melakukan apapun, agar dapat dimasukkan sebagai anggota dalam sebuah kelompok pertemanan. Untuk mereka remaja dikucilkan berarti stres, frustrasi, dan kesedihan. Keadaan remaja di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi remaja saat ini yang cenderung lebih bebas dan jarang memperhatikan nilai moral yang terkandung dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan. Remaja mempunyai sifat yang cenderung lebih agresif, emosi tidak stabil, dan tidak bisa menahan dorongan nafsu. Pada masa pubertas atau masa menjelang dewasa, remaja mengalami banyak pengaruh-

pengaruh dari luar yang menyebabkan remaja terbawa pengaruh oleh lingkungan luar disekitarnya. Hal tersebut mengakibatkan remaja yang tidak bisa menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan luar yang tidak tetap akan melakukan perilaku yang maladaptif, seperti contohnya perilaku agresif yang dapat merugikan orang lain dan juga diri sendiri.

Anak yang ditolak (*rejected children*) adalah anak yang tidak disukai oleh teman sebayanya. Mereka tampak lebih mengganggu dan agresif dibandingkan dengan anak yang terabaikan. Menurut Kupersmidt & Patterson anak dan remaja yang ditolak sering memiliki masalah penyesuaian pada masa yang akan datang dibandingkan dengan mereka yang diabaikan (Santrock, 2003:223).

Dari berbagai perumusan agresi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkah laku agresi merupakan tingkah laku pelampiasan dari perasaan frustrasi untuk mengatasi perlawanan dengan kuat atau menghukum orang lain, yang ditinjau untuk melukai pihak lain secara fisik maupun psikologis pada orang lain dapat dilakukan secara fisik maupun verbal (Kulsum & Jauhar, 2014:242).

Perilaku agresif jika dikaitkan dengan ajaran Agama Islam jelas sekali bahwa Agama Islam sangat melarang perilaku yang bisa membahayakan orang lain dan diri sendiri. Hal tersebut dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al-Ahzab (QS: 33, 58) yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ  
 أَحْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾

Artinya: *dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata*

Dari ayat di atas jelas bahwa manusia dilarang menyakiti sesamanya karena akan menimbulkan dosa dan merugikan diri sendiri dan orang lain. Dan Allah SWT sangat mengancam orang-orang yang menyakiti sesamanya tanpa sebab.

Akhir-akhir ini ada banyak kasus kekerasan yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia, misalnya:

Pada tahun 2017, di Jakarta beredar video yang viral di media sosial dengan nuansa kekerasan terhadap remaja perempuan yang mengenakan seragam sekolah. Dalam video tersebut digambarkan aksi kekerasan yang brutal dilakukan oleh sekelompok remaja yang terdiri dari perempuan dan laki-laki. Mereka terlihat sedang memukul dan menendang seorang remaja perempuan tersebut di kawasan Thamrin City, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Kanit Reskrim Polsek Tanah Abang Kopol Mustakim membenarkan adanya kejadian *bullying* tersebut. "Itu benar ada kejadian *bullying* kepada seorang remaja perempuan padahari Jumat 14 Juli 2017 jam 13.30 di lantai 3A di Thamrin City," ujar Mustakim kepada Okezone, di Polsek Tanah Abang, Senin (17/7/2017). Mustakim juga menjelaskan, kejadian tersebut berawal karena korban cekcok mulut dengan salah satu pelaku. Pada hari

berikutnya, korban pun dihadang lalu dibawa ke lokasi tersebut (news.okezone.com, Senin 17/07/17).

Pada tahun 2014 publik dihebohkan dengan beredarnya video kekerasan sejumlah siswa di salah satu SD Swasta di Kota Bukit Tinggi Sumatera Barat. Dalam video yang diunggah di jejaring *youtube* tersebut tampak seorang siswi berpakaian seragam SD dan mengenakan jilbab berdiri di pojok ruangan. Sementara beberapa siswa termasuk siswi lainnya secara bergantian melakukan pemukulan dan tendangan. Siswi yang menjadi obyek kekerasan tersebut tampak tidak berdaya/pasrah dan menangis menerima perlakuan kasar teman-temannya itu. Tampak pula adegan tendangan salah seorang siswa yang dilakukan sambil melompat bak aktor laga. Di sela-sela penyiksaan, ada juga siswa yang tertawa-tawa sambil menghadap kamera dan terdengar pula ungkapan dalam bahasa minang yang meminta agar aksi tersebut dihentikan. Beredarnya video kekerasan tersebut memunculkan respon *negative* publik. Rata-rata publik menyatakan kekesalan / keprihatinan terhadap aksi kekerasan yang terjadi dan juga mempersoalkan peredaran tayangan tersebut di media sosial. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) meminta Bareskrim Polri dibantu Kementerian Komunikasi dan Informatika menangkap pengunggah dan penyebar video kekerasan itu. Pihak KPAI berpendapat bahwa video kekerasan tidak boleh di-*upload* di media publik, seperti *youtube*, karena dapat ditiru oleh anak-anak (Kompas.com, Senin 13 oktober 2014).

Hal serupa juga penulis temukan di Desa Sungai Liku Kenagarian Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Kasus yang penulis temukan yaitu ada seorang remaja berinisial R berumur 15 tahun yang mogok sekolah. R duduk di kelas 2 MTsN Ranah Pesisir, R mendapat penyakit pada bagian telinganya, yaitu adanya cairan yang berbau. Disekolah R memperoleh peringkat 2 dikelasnya, ada salah seorang teman sekelasnya tidak senang terhadap R yang memperoleh peringkat 2 tersebut, sehingga ia memberitahu teman-teman yang lain tentang penyakit yang diderita R. R sangat malu, dan teman-teman yang lain menjauhi R. Karena dijauhi oleh semua teman-teman sebayanya, akhirnya R tertekan dan tidak mau sekolah lagi.

Penulis melakukan observasi di lingkungan tempat tinggal subjek terhadap R pada tanggal 07 Juli 2017 pada jam 15.00 WIB, R terlihat mendekati sekelompok remaja putri yang sedang bercerita disebuah kedai gorengan. R terlihat mendekati sekelompok remaja itu dan mengajak remaja putri tersebut untuk berbicara, namun sekelompok remaja putri tersebut terlihat menolak untuk berbicara dengan R, sekelompok remaja tersebut menjauhkan diri dari R, subjek terlihat kesal dan langsung mengambil batu dan melemparkan batu tersebut ke arah sekelompok remaja yang menjauhinya tersebut (Observasi/ R tgl 07 juli 2017 jam 15.00 Wib, Sungai Liku).

Hasil observasi diperkuat dengan melakukan wawancara terhadap R pada tanggal 08 Juli 2017 tentang penyebab subjek melemparkan batu kepada sekelompok remaja yang menolaknya.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa R melemparkan batu kepada teman sebayanya karena teman sebaya menjauhi R dan meninggalkannya saat R mendekati sekelompok teman sebaya tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perkataan R yang berbunyi: “Saya dijauhi oleh semua teman saya, mereka tidak mau bertemandengan saya, bahkan saat saya datang mereka menjauh dan meninggalkan saya, makanya kemaren saya melempar mereka dengan batu”. (R, wawancara, Pesisir Selatan, 8 Juli 2017 pukul 15.10).

Wawancara berikutnya penulis lakukan dengan seorang ibu yang berusia 50 tahun yang berinisial U yang merupakan ibu dari R pada tgl 10 Juli 2017. Hasil wawancara menjelaskan bahwa R semenjak dijauhi oleh teman sebayanya berubah menjadi anak yang jahat dan sering memukul orang serta berbuat sesuka hatinya dirumah dan apabila dia melihat punya orang yang bagus dan tidak dapat dimintanya maka R akan merebutnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perkataan U: “R semenjak di jauhi teman-teman disekolahnya R berubah menjadi anak yang jahat dan sering memukul orang serta berbuat sesuka hati dirumah. Kadang kalau ia melihat milik orang lain yang bagus R memintanya apabila tidak dapat dia akan merebutnya. (U, wawancara, Pesisir Selatan. 10 juli 2017 jam 11.00).

Wawancara berikutnya penulis lakukan terhadap SR pada tgl 14 juli 2017 yang merupakan guru disekolah R, hasil wawancara menjelaskan bahwa R dijauhi oleh teman di kelasnya dan menyebabkan dia tidak mau datang kesekolah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R: “saya tanyakan kepada orangtua R kenapa R sering absen disekolah. Orangtua R menjawab, R tidak mau lagi katanya sekolah karena teman-teman disekolahnya semua tidak ada yang mau berteman dengannya. (R, wawancara, Pesisir Selatan, 14 juli 2017 pukul 10.10 Wib).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan dengan orangtua subjek, subjek memiliki perilaku agresif bentuk menyerang fisik. Hal ini tergambar dari perkataan orangtuanya pada saat “R” menginginkan milik orang lain dan orang tersebut tidak mau memberikannya maka “R” akan melempar orang tersebut dengan batu dan memukulnya dengan tangan dan juga hasil observasi peneliti terhadap subjek yang terlihat subjek melemparkan batu kepada sekelompok remaja putri di sebuah kedai gorengan.

Berangkat dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi dengan melakukan penelitian tentang perilaku agresif pada remaja dengan judul penelitian **“Perilaku Agresif pada Remaja yang Mengalami Penolakan Teman Sebaya di Pesisir Selatan (Studi Kasus di Desa Sungai Liku)”**.

## **B. Rumusan Dan Fokus Penelitian**

### **a. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perilaku Agresif pada Remaja yang Mengalami Penolakan Teman Sebaya di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan”.

### **b. Fokus Penelitian**

Secara umum yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk perilaku agresif pada remaja dan apa saja bentuk penolakan teman sebaya kepada subjek. Berikut penulis uraikan yang menjadi sub-sub fokus pada penelitian ini:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif pada remaja yang mengalami penolakan teman sebaya di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apa faktor yang menyebabkan perilaku agresif pada remaja di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimana bentuk penolakan teman sebaya terhadap remaja yang mengalami penolakan teman sebaya di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?

## **C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian**

Penelitian perilaku agresif pada remaja yang mengalami penolakan teman sebaya di pesisir selatan ini sangatlah penting dilakukan, karena setiap anak

remaja berhak diperlakukan dengan baik oleh semua kalangan dan memiliki teman seusianya. Karena bagi anak remaja berinteraksi dengan teman sebaya sangatlah penting. Untuk remaja bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan mereka. Beberapa remaja akan melakukan apapun agar dapat dimasukkan sebagai anggota dalam sebuah kelompok pertemanan.

Keunikan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara semi-terstruktur dan observasi dengan menggunakan dua yaitu: metode *behavioral checklist* dan metode *behavioral tallying* dan *charting*, diharapkan penelitian perilaku agresif pada remaja yang mengalami penolakan teman sebaya di pesisir selatan dapat diperoleh secara baik dan efisien.

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengungkap apa bentuk-bentuk perilaku agresif pada remaja yang mengalami penolakan teman sebaya di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?
- b. Mengungkap apa faktor yang menyebabkan perilaku agresif pada remaja di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?

- c. Mengungkap bagaimana bentuk penolakan teman sebaya terhadap remaja yang mengalami penolakan teman sebaya dan di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai kontribusi pemikiran bagi pihak terkait seperti guru, orang tua, remaja dan peneliti berikutnya.
- b. Penelitian ini dapat dipakai oleh peneliti-peneliti selanjutnya sebagai pedoman dan referensi dalam melakukan penelitian yang senada dengan penelitian ini.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang perilaku agresif remaja.
- b. Bagi orangtua untuk pedoman agar mampu menyikapi dengan baik perilaku agresif pada remaja.

## E. Penjelasan Judul

Agresif                      Agresif menurut Atkinson adalah tingkahlaku yang diharapkan untuk merugikan orang lain, perilaku yang dimaksud untuk melukai orang lain (baik secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda (Kulsum & Jauhar, 2014:241).

- Perilaku Agresif** Menurut kamus (KBBI: 1995:12) secara psikologis berarti cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat.
- Remaja** Menurut Hurlock *adolescence* memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Peaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Ali & Asrori, 2016:9).
- Penolakan** Anak-anak yang ditolak menurut Puttalaz & Waserman adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka. Mereka cenderung bersifat mengganggu, egois, dan mempunyai sedikit sifat-sifat positif. Anak-anak yang ditolak kemungkinan untuk memperlihatkan perilaku agresif, hiperaktif, kurang perhatian atau ketidakdewasaan, sehingga sering bermasalah dalam perilaku dan akademis di sekolah (Desmita, 2010:226).
- Teman Sebaya** Teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja

dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama (Santrock, 2003).

## **F. Sistematika Penulisan**

- BAB I** Merupakan bab pendahuluan, yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan dan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Landasan teori memuat, pengertian secara teoritis tentang: Perilaku Agresif: pengertian perilaku agresif, bentuk-bentuk perilaku agresif, faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif. Perilaku agresif menurut pandangan Islam. Penolakan Teman Sebaya: pengertian penolakan teman sebaya, arti penting dan akibat-akibat penolakan teman sebaya, faktor yang mempengaruhi penolakan teman sebaya. Remaja: pengertian remaja, tugas perkembangan remaja, ciri-ciri perkembangan remaja. Penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.
- BAB III** Metode penelitian, mengandung uraian tentang: jenis dan model penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.
- BAB IV** Berisikan hasil penelitian yang mana didalamnya menjelaskan tentang: Mengungkap bagaimana bentuk-bentuk penolakan teman sebaya terhadap remaja yang mengalami penolakan teman

sebayadi Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?, Mengungkap faktor apa yang menyebabkan perilaku agresif pada remaja di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?, Mengungkap apa saja bentuk-bentuk perilaku agresif pada remaja yang mengalami penolakan teman sebaya di Desa Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?

**BAB V** Penutup, dalam penutup akan dipaparkan kesimpulan dan saran.

